

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN  
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DETA OKTAVIANI**

**01011381520097**

**MANAJEMEN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PALEMBANG**

**2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)

Disusun oleh:

Nama : Deta Oktaviani  
NIM : 01011381520097  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam melanjutkan ujian komprehensif

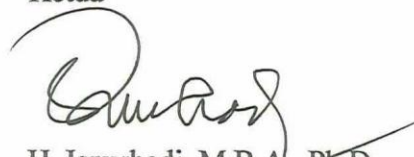
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua

: 8 JANUARI 2020



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 196211121989111001

Tanggal

Anggota

: 31 JANUARI 2020



H. Taufik, S.E., M.B.A

NIP. 196709031999031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Disusun oleh:

Nama : Deta Oktaviani  
NIM : 01011381520097  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juni 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang,

Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 196211121989111001

Anggota



H. Taufik, S.E., M.B.A

NIP. 196709031999031001

Anggota

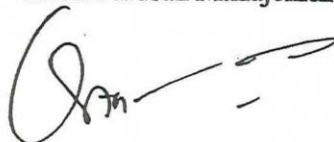


Reza Ghasarna, S.E., M.M., M.B.A

NIP. 198309302009121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D

NIP. 197509011999032001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Deta Oktaviani  
NIM : 01011381520097  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pembimbing

Ketua : H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D  
Anggota : H. Taufik, S.E., M.B.A  
Tanggal Ujian : 22 Juni 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesajarnaan.

Palembang, 25 November 2020



Deta Oktaviani

NIM 01011381520097

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

(Semangat nak, semoga berhasil.) –Ibuku

(Allah bersamamu semoga sukses selalu.) –Babeku

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT
- ❖ Kedua Orang tua tersayang
- ❖ Saudara-saudara tercinta
- ❖ Sahabat-sahabat tersayang
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan
- ❖ Bangsa, Negara dan Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT) dan perputaran piutang (RT) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa informasi profil perusahaan dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sector makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, baik dalam aspek kualitas dan kuantitas materi yang disampaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Demikian skripsi ini dibuat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Palembang,

Penulis,



DetaOktaviani

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat, nikmat, kelancaran dan kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, mengarahkan, mengoreksi serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan selalu diberikan oleh Allah SWT.
3. Bapak H. Taufik, S.E., M.B.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, mengarahkan, mengoreksi serta memotivasi penulis selama menyelesaikan masa studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan selalu diberikan oleh Allah SWT.
4. Bapak Drs. H.M.A. Rasyid Umrie, M.B.A. selaku dosen penguji ujian proposal yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Reza Ghasarma, S.E., M.M., M.B.A. selaku Pengelola Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan selaku dosen penguji ujian skripsi.
6. Ibu Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang yang telah memberikan kelancaran proses administrasi selama perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta. Babe dan Ibu yang selalu mendoakan, menyayangi, membina, memberikan semangat dan selalu menjadi motivasi hidupku.
11. Tak lupa juga kepada semua kakak ku dan Ahmad Sirojuddin S.Ikom yang selalu mendukung serta memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan.
12. Terimakasih Kepada sahabatku ShettyAcriasyarah S.E, Nafia Hestiningtyas, Madian Anggeraini S.Pd, Firda Nadya Mukminin S.Pd, Hurum Maqsurah S.E, Moh. Ramli Noor, Aga Wira, Doni Ariski dan BimaRahja Akbar yang selalu memberikan semangat, motivasi, selalu menemani dan menghibur penulis dalam suka dan duka penulis.
13. Terima kasih kepada sahabat Bunga Siti Fatimah, Sya'bania Cindy Herman, Indah Tri Lestari, Ismi Linda, Galih Gilang Ramadhan, Muhammad Ikhwan Affani, Muhammad Rifky Rizaldo, Muhammad Robby Faturahman, Nailah Shabrina, dan Septa Agustiningsih.

Akhir kata, saya berharap Allah *Subhānahu wa ta'āla* membalas segala kebaikan pihak yang telah memberikan andil dalam terwujudnya skripsi ini. Saya berharap skripsi ini, dengan kekurangan yang meliputinya, dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang,

Penulis



DetaOktaviani



## ABSTRAK

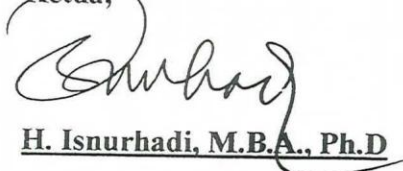
### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) selama periode tahun 2012-2018. Populasi penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang dijadikan sampel berupa 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 24. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positifdan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, ROA**

Palembang,


Ketua,



**H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D**

NIP. 196211121989111001

Anggota

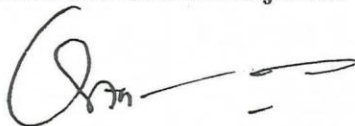


**H. Taufik, S.E., M.B.A**

NIP. 196709031999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



**IsniAndriana, S.E., M.Fin., Ph.D**

NIP. 197509011999032001

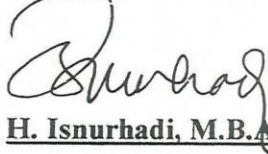
**ABSTRACT**

***The Effect of Working Capital Turnover, Inventory Turnover and Receivable Turnover on Profitability (Return On Assets)***

*This study aims to analyze the effect of working capital turnover, inventory turnover and receivable turnover on profitability (return on asset) during the period 2012-2018. The population of this study as 18 in the sub-sector company food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange and those sampled were 13 in the sub-sector company food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling. The data for this research is secondary data. The statistical method uses the multiple regression with data processing SPSS 24. Based on the analysis of research that has been done, showed that inventory turnover and receivable turnover have a positive and significant impact on the profitability (ROA), the working capital turnover not have impact on the profitability (ROA).*

**Keywords:** *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, ROA*

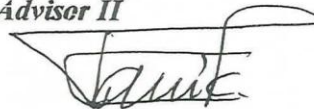
*Advisor I*



**H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D**

**NIP. 196211121989111001**

*Advisor II*

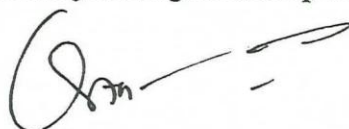


**H. Taufik, S.E., M.B.A**

**NIP. 196709031999031001**

*Acknowledge,*

***Head of Management Department***



**Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D**

**NIP. 197509011999032001**

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

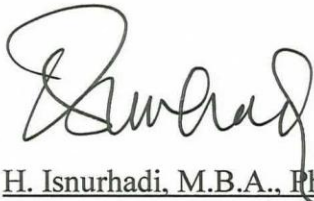
Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa Abstrak Skripsi dalam Bahasa Inggris dari mahasiswa:

Nama : Deta Oktaviani  
NIM : 01011381520097  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Telah kami periksa penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses* nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak

Pembimbing Skripsi,

Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 196211121989111001


Anggota



H. Taufik, S.E., M.B.A

NIP. 196709031999031001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Deta Oktaviani
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat, Tanggal Lahir	Lahat, 26 Oktober 1997
Agama	Islam	
Status	Belum Menikah	
Alamat	Jalan Seroja No. 06 Perumnas 3 Bandar Jaya Lahat	
Email	detaok26@yahoo.com	
Pendidikan Formal:		
Sekolah Dasar (SD)	SD Negeri 47 Percontohan Lahat	
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Negeri 5 Lahat	
Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Negeri Unggul 4Lahat	
Strata-1 (S-1)	Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori <i>Stewardship</i> .....	13
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Pengertian Modal Kerja .....	15
2.1.4 Rasio Aktivitas.....	15
2.1.5 Konsep Modal Kerja .....	17
2.1.6 Pengertian Perputaran Modal Kerja .....	18
2.1.7 Pengertian Perputaran Persediaan.....	18
2.1.8 Pengertian Perputaran Piutang.....	19
2.1.9 Pengertian Profitabilitas.....	19
2.1.10 Ukuran Profitabilitas.....	20
2.1.11 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	48
2.4 Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	51
3.2 Rancangan Penelitian.....	52
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
3.4.1 Variabel Dependen .....	54
3.4.2 Variabel Independen.....	55
3.5 Sumber Data.....	58
3.6 Teknik Analisis .....	59
3.6.1 Uji Normalitas Data .....	59
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	59
3.6.1.2 Uji Multikolinieritas .....	59

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
3.6.1.3 Uji Autokorelasi .....	60
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3.6.4 Uji t.....	62
3.6.5 Uji Kelayakan (Uji F).....	62
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.2. Hasil Penelitian .....	65
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2 Hasil Uji Normalitas.....	66
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
4.2.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
4.2.3.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.2.4.1 Hasil Uji t.....	70
4.2.4.2 Hasil Uji F .....	70
4.2.4.3 Hasil Uji Nilai $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	70
4.3 Hasil Pembahasan Penelitian .....	74
4.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerjater hadap Profitabilitas (ROA) .....	74
4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) .....	75
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) .....	76
4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	77
4.5 Implikasi Teori.....	78

4.6 Implikasi Praktis.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	81
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>90</b>



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*. Untuk mencapai profitabilitas suatu perusahaan maka melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan aset perusahaan dan modal saham tertentu. Hal ini membuat setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik, sehingga perusahaan yang sedang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi untuk meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen untuk meningkatkan penjualan produk. Meningkatnya penjualan produk yang di hasilkan akan meningkat pula profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan. Canizio (2017:2) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri (Lestari, 2017:8). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Kasmir (2016:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen lainnya adalah piutang yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit (Mardiasmo, 2016:51). Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja, barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Warren, 2016).

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:250).

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja merupakan manajemen dan elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjakan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat

pengelolaan investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar (Kasmir, 2016:182).

Perputaran persediaan merupakan salah satu aktiva yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan dagang. Perputaran persediaan merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan (Dewi dan Rahayu, 2016:7). Perputaran persediaan menggantikan persediaan yang usang dengan persediaan yang baru ataupun menggantikannya dengan uang. Untuk mengetahui perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu.

Perputaran piutang akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi, modal yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin sedikit modal tersebut kemudian dapat digunakan ke dalam aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Lestari (2017:31) perputaran piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad, Oyami Saka, Muhammad Nur Daud (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat perputaran modal kerja, *operating leverage*, dan *financial leverage* secara simultan ketiga variabel independen yang dianalisis tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara parsial membuktikan bahwa hanya *financial leverage* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran modal kerja dan *operating leverage* terbukti berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Inastia, susanto Salim, heryanto Wijaya (2018) menemukan hasil bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Eka Rahayu, Joni Susilowibowo (2016) berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Djoko Kristianto, Dewi Saptaninah Puji Astuti (2016) menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas,

variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Deskripsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PDB Industri Makanan dan Minuman (Miliar rupiah)								
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman (Y on Y)								

Untuk melihat data, silahkan lakukan pemesanan

Sumber: DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)



Sumber: DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwa bisnis makanan dan minuman baik makanan organik dan pangan sehat, spesialis cafe, makanan tradisional maupun *fast food* menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin maraknya didirikan tempat makan dan minum, cafe, *catering* makanan dan minuman sehat, restoran, dan supermarket yang banyak menjual makanan cepat saji dalam tahun-tahun terakhir. Semakin pesatnya perkembangan sektor makanan dan minuman ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan bahan baku, sehingga membuat para emiten makanan dan minuman membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal, kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri makanan dan minuman. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri makanan dan

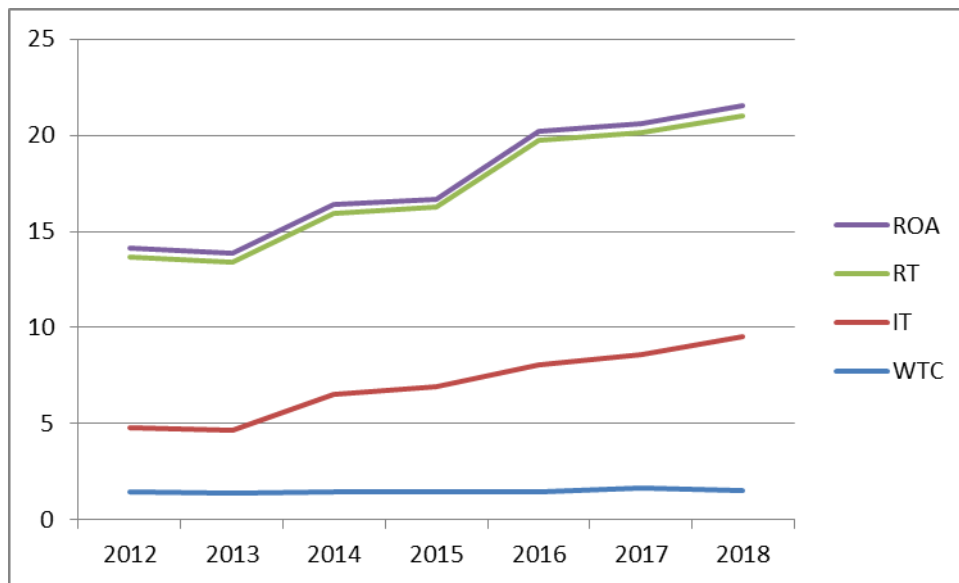
minuman dikarenakan di era sekarang makanan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pariwisata dan pembentuk identitas budaya. Penyebabnya adalah *supply* pariwisata yang bersifat cenderung naik sedangkan *demand* akan selalu besar seiring penambahan pariwisata serta kebutuhan manusia akan makanan dan minuman yang tidak terbatas. Semakin banyak perusahaan-perusahaan makanan dan minuman itu membuka gerai, maka kebutuhan akan modal kerja pada perusahaan tersebut akan semakin besar pula. Manajemen modal kerja yang baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo sehingga dapat menghasilkan profit yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Berikut ini merupakan data mengenai profitabilitas (*return on assets*) serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1 Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Variabel	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> )	1,440	1,390	1,468	1,445	1,422	1,639	1,547
Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali
Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> )	3,325	3,268	5,028	5,477	6,647	6,925	8,002
Profitabilitas (ROA)	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali
	8,933	8,764	9,407	9,318	11,658	11,596	11,453
	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali
	43,4%	45%	46,8%	44,9%	48,5%	46,3%	50,4%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

**Grafik 1.1 Rata-Rata Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, sementara profitabilitas (*Return On Assets*) menunjukkan peningkatan. Hal ini berbeda dengan apa yang dinyatakan Djarwanto (2016), bahwa efektivitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja, dalam hal ini ditunjukkan dengan perputaran modal kerja maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.



Berdasarkan grafik 1.1 dapat pula dilihat bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, sementara profitabilitas (*Return On Assets*) menunjukkan peningkatan. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sartika, Feronika, Wahyudi (2015), bahwa jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan grafik 1.1 dapat pula dilihat bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, sementara profitabilitas (*Return On Assets*) menunjukkan peningkatan. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Suarnami, Suwendra (2016), menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan, sebaliknya jika modal kerja terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan tersebut dapat dilihat dari pencapaian *return on assets* (ROA) perusahaan. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar *return on assets* (ROA) suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan uraian fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya modal kerja bagi kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan. Peneliti ini mengambil judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis membuat suatu perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (WTC) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (IT) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang (RT) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (WTC) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan (IT) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang (RT) secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis:

##### a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan.

##### b. Bagi Penulis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar dapat mengetahui cara menerapkan teori-teori dengan melakukan penelitian secara langsung, kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

### b. Bagi investor

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan yang bisa membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* merupakan salah satu teori dalam akuntansi yang muncul sejalan dengan adanya perkembangan akuntansi yang merambah pada disiplin ilmu lainnya.

Teori *stewardship* berangkat dari perpektif pemikiran akuntansi manajemen yang banyak didasari teori-teori psikologi dan sosiologi. Dalam pengelolaan teori *stewardship* pengelolaan organisasi difokuskan pada harmonisasi antar pemilik modal (*principles*) dengan pengelolaan modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama. Teori *stewardship* dalam akuntansi menjelaskan sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara *shareholder* dan manajemen, atau dapat pula hubungan antara top manajemen dengan para manajer di bawahnya dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing.

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak

sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson dan Davis, 1989,1991).

Mengacu pada teori *stewardship*, perilaku *steward* adalah kolektif, sebab *steward* berpedoman dengan perilaku tersebut tujuan organisasi dapat dicapai. Para ahli teori *stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan prinsipal. *Steward* melindungi dan memaksimalkan *shareholder* melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas *steward* dimaksimalkan.

*Steward* yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, sebab sebagian besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, *steward* yang pro organisasi termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan kinerja keuangan perusahaan adalah yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **2.1.3 Pengertian Modal Kerja**

Ardra (2019) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Sedangkan, Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### **2.1.4 Rasio Aktivitas**

Jenis-jenis rasio aktivitas Kasmir (2017:175-185) yang digunakan oleh perusahaan yaitu:

#### **a. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Untuk menghitung *Inventory Turnover* menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

b. *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Untuk menghitung *Receivable Turnover* menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

c. *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Fixed Assets Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Untuk menghitung *Fixed Assets Turnover* menggunakan rumus:



$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Untuk mengukur *Working Capital Turnover* menggunakan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 2.1.5 Konsep Modal Kerja

Kasmir (2016:250) mengemukakan bahwa ada tiga konseptual modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada model kerja yang tertanam dalam keseluruhan unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana modal kerja yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

### 2.1.6 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*) atau makin tinggi tingkat perputaran lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu perusahaan.

Untuk menghitung Working Capital Turnover menggunakan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 2.1.7 Pengertian Perputaran Persediaan

Warren (2016) mengemukakan mengenai tingkat perputaran Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh

keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Untuk menghitung Inventory Turnover menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

### **2.1.8 Pengertian Perputaran Piutang**

Kasmir (2016) mengemukakan mengenai tingkat perputaran piutang yaitu, tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Untuk menghitung Receivable Turnover menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

### **2.1.9 Pengertian Profitabilitas**

Kasmir (2016) profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating assets*). Dalam kegiatan operasi

perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

#### **2.1.10 Ukuran Profitabilitas**

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Novia Widya Utami (2018) pengukuran profitabilitas dapat diketahui, meliputi:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Yaitu merupakan *presentase* dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Yaitu rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Yaitu menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih atau menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan yang dihasilkan semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{NPU Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. Tingkat Perputaran Modal Usaha (Aktiva) / *Total Assets Turnover*

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

$$\text{TPMU} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Modal Sendiri}}$$

e. *Return On Assets* (ROA)

Yaitu merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity* (ROE)

Ratio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran total aset.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

g. *Return On Investment* (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.1.11 Hubungan Antar Variabel

### 2.1.11.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Djarwanto (2016) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin

pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas akan meningkat.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat *working capital turnover*. Jika *working capital turnover* semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. *Working capital turnover* akan berpengaruh positif terhadap tingkat *return on assets*. Tingkat *return on assets* yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan dan juga terdapat adanya penurunan dari persediaan perusahaan.

Bedasarkan dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* yang tinggi akan mengakibatkan *return on assets* juga meningkat, sedangkan *return on assets* meningkat disebabkan oleh rasio aktivitas yang meningkat karena terjadinya efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber dana yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Fuad, Oyami Saka, Muhammad Nur Daud (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on assets*) dan Lucia Mevy Dodokerang, Tommy Marjam Mangatar (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Tri Handayani, Djoko Kristianto, Dewi Saptaninah Puji

Astuti (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.11.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (IT) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Sartika, Feronika, Wahyudi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) akan berpengaruh positif terhadap tingkat *return on assets*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riska Febri Amarista Sari, Sri Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan Made Sri Utami, Dewi s, Made Rusmala (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Linda Vania Wijaya, Thun Lauw (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.



### **2.1.11.3 Pengaruh Perputaran Piutang (RT) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Suarnami, Suwendra (2016) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Tingkat perputaran piutang mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah.

Perputaran piutang (*Receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Futikha Dewi Ruhmana, Lilis Ardini (2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Nabila Inastia, Aditya Wardhana (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nurainun Bangun, Susanto Salim, Heryanto Wijaya (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lucia Mevy Dodokerang, Parengkuan Tommy, Marjam Mangatar (2018) <i>Sumber : 2012-2016. Jurnal EMBA, Vol. 6 No. 3, Universitas Sam Ratulangi (dipublikasi)</i>	Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja.	Persamaan : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti.
2	Muhammad Fuad, Oyami Saka, Muhammad	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :	Variabel Dependen : <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Persamaan : Perputaran Modal Kerja dan <i>Return on Asset</i> .

Nur Daud	<i>Leverage Terhadap</i>	• Perputaran	Variabel	Perbedaan :	
(2019)	Profitabilitas	Modal Kerja	Independen :	Objek yang	
<i>Sumber :</i>	Perusahaan Sektor	memiliki	Perputaran	diteliti,	
<i>Jurnal</i>	Retail di Bursa Efek	pengaruh	Modal Kerja.	<i>Operating</i>	
<i>Konsep</i>	Indonesia (BEI).	yang positif		<i>Leverage dan</i>	
<i>Bisnis dan</i>		terhadap		<i>Financial</i>	
<i>Manajemen</i>		profitabilitas		<i>Leverage.</i>	
<i>(JKBM), Vol.</i>		perusahaan			
<i>5 No. 12,</i>		sektor retail			
<i>Universitas</i>		di BEI.			
<i>Samudra</i>					
<i>Indonesia</i>					
<i>(dipublikasi)</i>					
3	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2015) <i>Sumber :</i>	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • <i>Total asset</i> <i>turnover</i> <i>ratio</i> dan <i>working</i> <i>capital</i> <i>turnover</i>	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) dan Aktivitas ( <i>total asset</i> <i>turnover ratio</i>	Persamaan : Aktivitas ( <i>working capital</i> <i>turnover ratio</i> ), dan Profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti, Likuiditas, dan

---

	<i>Jurnal</i>		<i>ratio</i>	dan	<i>working</i>	<i>Total</i>	<i>Asset</i>
	<i>Ekonomi dan</i>		berpengaruh		<i>capital turnover</i>	<i>Turnover Ratio.</i>	
	<i>Bisnis,</i>		tidak		<i>ratio).</i>		
	<i>Universitas</i>		signifikan				
	<i>Udayana,</i>		terhadap				
	<i>Bali</i>		profitabilitas.				
	<i>(dipublikasi)</i>						
4	Tri Handayani, Djoko Kristianto, Dewi Saptaninah Puji Astuti (2016), <i>Sumber</i> <i>Jurnal</i> <i>Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 12, No.2, Universitas</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2012-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan berpengaruh	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang.		Persamaan : Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang. Perbedaan : Objek yang diteliti dan Perputaran Kas.	

---

---

	<i>Slamet</i>			signifikan		
	<i>Riyadi</i>			terhadap		
	<i>Surakarta</i>			profitabilitas.		
	<i>(dipublikasi)</i>					
5	Vivi Ariyandini, Mulyadi, Indriyana Widyastuti (2018) <i>Sumber : Jurnal Akuntansi, Universitas Surakarta (dipublikasi)</i>	Pengaruh Lancar, Modal, Hutang Perputaran Kerja Terhadap Profitabilitas.	Rasio Struktur Rasio dan Modal Terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Rasio Lancar, Struktur Modal, Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja.	Persamaan : Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti, Rasio Lancar, Struktur Modal dan Rasio Hutang.
6	Zubair Arshad and Muhammad Yasir Gondal (2017) <i>Sumber : Industry</i>	Impact of Working Capital Management On Profitability a Case of The Pakistan Cement Industry		Hasil penelitian menunjukkan bahwa : • Manajemen modal kerja berpengaruh	Variabel Dependen : Manajemen Modal Kerja Variabel Independen :	Persamaan : Profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti, Likuiditas, dan

---

---

	<i>Interdisciplin ary Journal of Contemporar y Research Business Vol. 5 No. 2 (dipublikasi)</i>		negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas	Manajemen Modal Kerja.
7	Bangun Prakoso Zahro Z.A, dan Nila Firdausi Nuzula (2016) <i>Sumber : Jurnal Adm Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang (dipublikasi)</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang.	Persamaan : Profitabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Perbedaan : Objek yang diteliti.

---

8	Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita, Marsiska Ariesta (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh yang negative terhadap Profitabilitas.	Variabel Dependensi : Return On Assets (ROA). Variabel Independensi : Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .	Persamaan : Perputaran Modal Kerja, dan Return On Assets (ROA). Perbedaan : Objek yang diteliti, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan Nilai Perusahaan.
9	Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : • Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh positif dan	Variabel Dependensi : Profitabilitas. Variabel Independensi : Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas	Persamaan : Aktivitas dan profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti, Solvabilitas, dan Likuiditas.

---

	<i>Sumber :</i>	Periode 2012-2014.	signifikan		
	<i>Jurnal</i>		secara		
	<i>Manajemen,</i>		simultan		
	<i>Universitas</i>		terhadap		
	<i>Pendidikan</i>		Profitabilitas.		
	<i>Ganesha</i>				
	<i>Singaraja</i>				
	<i>Vol. 4 Tahun</i>				
	<i>2016</i>				
	<i>(dipublikasi)</i>				
10	Burhanudin (2017) <i>Sumber :</i> <i>Jurnal</i> <i>Akuntansi,</i> <i>Vol. 3 No. 2</i> <i>(dipublikasi)</i>	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kerja Terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel Independen : Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja.	Persamaan : Perputaran Modal Kerja dan profitabilitas. Perbedaan : Objek yang diteliti dan Struktur Modal.
11	Teruel, Pedro Juan Garcia dan Pedro	<i>Effect Of Working Capital Management On</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan	Variabel Dependen : Profitabilitas	Persamaan : Perputaran Piutang,

---



	Martinez	<i>SME Profitability</i>	bahwa :	Variabel	Perputaran
	Solano		• Perputaran	Independen :	persediaan dan
	(2017)		piutang,	Perputaran	Profitabilitas
	<i>Sumber:</i>		perputaran	Piutang dan	Perbedaan :
	<i>Internasional</i>		persediaan	Perputaran	Objek yang
	<i>Journal Of</i>		mempunyai	Persediaan	diteliti.
	<i>Managerial</i>		hubungan		
	<i>Finance Vol.</i>		yang negatif		
	<i>3 No. 2</i>		signifikan		
			terhadap		
			profitabilitas.		
12	Raheman,	<i>Working Capital</i>	Berdasarkan	Variabel	Persamaan :
	Abdul dan	<i>Management and</i>	analisis	Dependen :	Profitabilitas dan
	Mohamed	<i>Profitability – Case</i>	ditemukan	Profitabilitas	Perputaran
	Nasr (2017)	<i>Of Pakistani Firms</i>	bahwa:	Variabel	persediaan
	<i>Sumber:</i>		• Perputaran	Independen :	Perbedaan :
	<i>Internasional</i>		persediaan,	Perputaran	Objek yang
	<i>Journal of</i>		perputaran kas	Persediaan dan	diteliti dan
	<i>Bussiness</i>		berpengaruh	Perputaran Kas	Perputaran Kas
	<i>Research</i>		signifikan		
	<i>Papers Vol. 3</i>		terhadap		
	<i>No. 1</i>		profitabilitas.		

13	Made Sri Pengaruh Utami, Dewi S, Made Rusmala (2016) <i>Sumber: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 6, Hal 3476-3503</i>	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja	Persamaan : Profitabilitas, Perputaran Persediaan Perbedaan : Objek yang diteliti.
14	Futikha Dewi Ruhmana dan Lilis Ardini (2017) <i>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 10</i>	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran dan Persediaan dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Perputaran Persediaan	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Skala Perusahaan	Persamaan : Profitabilitas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Perbedaan : Objek yang diteliti dan Skala Perusahaan

---

			berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.		
15	Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018) <i>Sumber:</i> <i>Jurnal</i> <i>Administrasi</i> <i>Bisnis Vol.</i> <i>57 No. 1</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Perbedaan : Ukuran Perusahaan, Diversifikasi dan Objek yang diteliti.
16	Hina Agha, Mba, Mphil (2014) <i>Sumber:</i> <i>European</i> <i>Scientific</i> <i>Journal Vol.</i>	<i>Impact of Working</i> <i>Capital</i> <i>Management on</i> <i>Profitability</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran modal kerja berpengaruh	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Perbedaan : Objek yang diteliti.

---

---

	10. No.1		positif terhadap profitabilitas.		
17	Ilyas Masudin, Mohammed S. Kamar (2018) <i>Sumber:</i> <i>Singaporean Journal of Business Economics, and Management Studies</i> Vol.6.No.3	<i>Impact of Inventory Management and Procurement Practices on Organization's Performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran persediaan dan manajemen persediaan berpengaruh positif dalam profitabilitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan.	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Persediaan dan Pembelian	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Persediaan Perbedaan : Praktik Pengadaan dan Objek yang diteliti.
18	Asad Khan (2016), University of Haripur,	<i>Financial Leverage, Working Capital Management and Firm</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja

---

---

	Pakistan. Vol.4	<i>Profitability Empirical Evidence From Pakistan Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Modal Kerja signifikan positif terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Independen : Kinerja Keuangan, Perputaran Modal Kerja	Perbedaan : Kinerja Keuangan dan Objek yang diteliti.
19	Salman Sarwat (2017) <i>Sumber: Journal of Firms: Case of Advanced Management Science</i>	<i>Impact of Working Capital Management on the Profitability of Pakistan's Cement Sector</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Perbedaan : Objek yang diteliti.
20	Dewi Ambarwati Munawaroh, Yuliane,	<i>Influence of Inventory Supplies of Current Receivable and</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p>	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel	Persamaan : Profitabilitas dan Perputaran Persediaan dan

---

---

	Aziz Fathoni (2016)	<i>Cash Flows Profitability on Property and Real Estate Companies in real BEI 2012-2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>• Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> </ul>	Independen : Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang	Perputaran Piutang Perbedaan : Objek yang diteliti.
21	Farhan Liaquat Bahria, University Karachi Campus, Pakistan (2017)	<i>Impact of Working Capital Management on The Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> </ul>	<p>Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Working Capital Management dan Working Capital Turnover.</p>	<p>Persamaan: ROA dan Working Capital Turnover. Perbedaan: Working Capital Management dan objek yang digunakan.</p>

---

---

22	Putri Ayu Diana, Santoso, Bambang Hadi (2016)	Ayu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di Bursa efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan.	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang.  Perbedaan: Perputaran Kas dan objek yang digunakan.
23	Baseer A. Dorrani, Bahria, Karachi, (2016), Pakistan	A. Impact of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover on the Profitability of Firms	Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>• Perputaran</li> </ul>	Variabel dependen: Profitability. Variabel independen: Working Capital Turnover, Receivable Turnover dan Inventory	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang.  Perbedaan: Objek yang digunakan.

---

---

			persediaan	Turnover	
			berpengaruh		
			signifikan		
			terhadap		
			profitabilitas.		
24	Darwin Lie, Jubi, Ady Inrawan (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan.	Persamaan: Profitabilitas dan Perputaran Persediaan. Perbedaan: Perputaran Kas dan objek yang digunakan.
25	Brigham, E. F., dan Ehrhardt, M.C (2016)	Financial Management: Theory and Practice Cengage Learning	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran piutang berpengaruh	Variabel dependen: ROA. Variabel independen: Perputran Modal Kerja,	Persamaan: ROA, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang. Perbedaan:

---



---

	<i>Management Science</i>		signifikan terhadap profitabilitas.	Perputaran Piutang dan Perputaran Kas.	Perputaran Kas dan objek yang digunakan.
26	Nurainun Bangun, Susanto Salim, Henryanto Wijaya (2018) <i>Sumber : Jurnal Ekonomi, Vol. XXIII No. 2, 2016</i> Universitas Tarumanaegara Jakarta <i>(dipublikasi)</i>	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Model Intelektual terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Model Intelektual	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Perbedaan: Objek yang digunakan.

---

---

perusahaan.

27	Khalid H. Shaikh Bahria, Karachi, Pakistan (2017)	H. Impact of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on The Profitability of Firms: Case of Textile and Garment Sector	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : • Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA • Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: <i>Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover.</i>	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang. Perbedaan: Objek yang digunakan.
28	Kasiran, F. W., Mohammad, N. A., dan	F. Working Capital Management Efficiency: A Study on The Small	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :	Variabel dependen: Return On Asset (ROA).	Persamaan; Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja,

---

---

	Chin, O	Meddium Enterprise in Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>• Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Variabel independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja.	dan Perputaran Piutang. Perbedaan: Objek yang diteliti.
	<i>Sumber:</i>				
	<i>Procedia Economics and Finance,</i>				
	35, 297-303				
29	Khan, S	Impact of Sources of Finance on The Growth of SMES: Evidence From Pakistan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Variabel dependen: Return On Asset (ROA). Variabel independen: Perputaran Piutang.	Persamaan: ROA dan Perputaran Piutang. Perbedaan: Objek yang digunakan.
	<i>Sumber:</i>				
	<i>Internasional Journal of Business Economics and Management</i>				
	42 (1), 3-10				

---

30	Knaver, T., and Wohrmann, A. (2013)  <i>Sumber:</i>  <i>Journal of</i>  <i>Management</i>  <i>Control</i> , 24  (1), 77-87	Working Capital Management and Firm profitability	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Perputaran Modal Kerja dan Perputaran persediaan.	Persamaan: Profitabilitas dan Perputaran Persediaan. Perbedaan: Objek yang digunakan.
31	Nabila Inastia, Aditya wardhana (2018)  <i>Sumber : E-</i>  <i>Proceeding</i>  <i>of</i>  <i>Management</i> ,  <i>Vol. 5 No. 1</i> ,  <i>Hal 1138</i>	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada	Hasil penelitian ini menunjukkann bahwa : • Perputarann piutangg berpengaruh signifikann terhadapp tingkatt profitabilitas.	Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel independen: Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan.	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Perbedaan: Objek yang digunakan.

---

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.</li> </ul>		
32	Riska Febri Amarista Sari, Sri Rahayu (2018)	Pengaruh perputaran Persediaan dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Variabell dependen: Profitabilitas.. Variabell independen: Perputaran persediaan dan Rasio Hutang.	Persamaan: Profitabilitas dan Perputaran Persediaan. Perbedaan: Objek yang digunakan dan Rasio Hutang.	
33	Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibow	Pengaruh Perputaran Kasi,mPerputaran Piutangmdan	Hasil penelitian ini menunjukkan	Variabel dependen: Profitabilitas.	Persamaan: Profitabilitas, Perputaran	

---

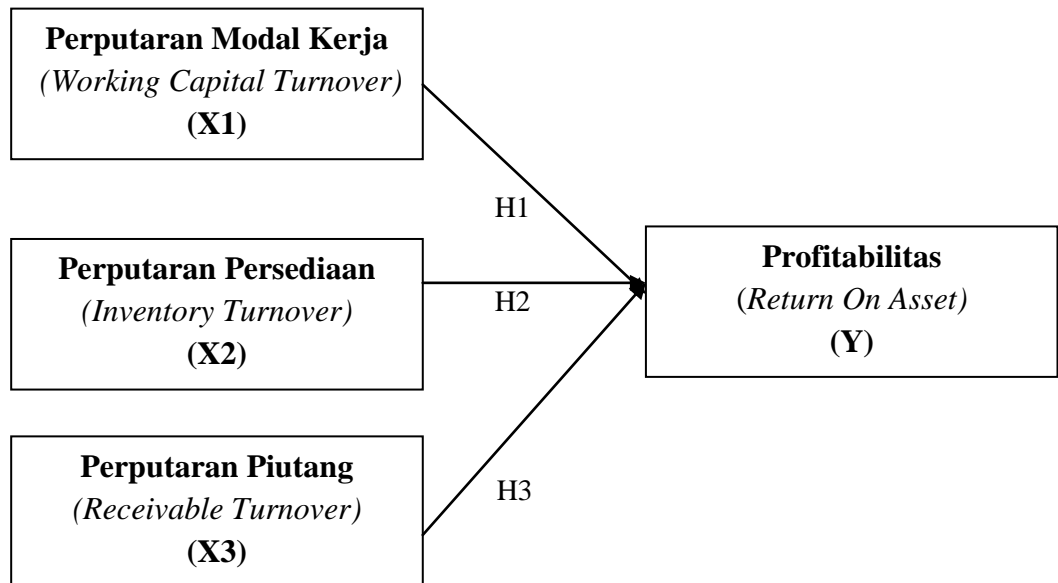
	o	(2016)	Perputarani	bahwa :	Variabel	Piutang dan
	<i>Sumber</i>	:	Persediaan Terhadap	• Perputaran	independen:	Perputaran
	<i>Jurnal Ilmu</i>		Profitabilitasm	Persediaan	Perputaran Kas,	Persediaan.
	<i>Manajemen,</i>		Perusahaanm	memiliki	Perputaran	Perbedaan:
	<i>Vol. 2 No. 4,</i>		Manufaktur	pengaruh	Piutang dan	Objek yang
	Universitas			signifikan	Perputaran	digunakan dan
	Negeri			terhadap	persediaan.	Perputaran Kas.
	Surabaya			profitabilitas.		
				• Perputaran		
				piutang tidak		
				memiliki		
				pengaruh		
				signifikan		
				terhadap		
				profitabilitas.		
34	Linda Vania		Pengaruh	<i>Cash</i>	Hasili penelitian	Variabell
	Wijaya, Tjun		<i>Turnover,</i>		ini	dependen:
	Lauw (2017)		<i>Receivable</i>		menunjukkan	<i>ReturnmOn</i>
	<i>Sumber</i>	:	<i>Turnover,</i>	dan	bahwa :	<i>Asset.m</i>
	<i>Jurnal</i>		<i>Inventory Turnover</i>	• Perputarani	Variabell	Perputaran
	<i>Akuntansi,</i>		Terhadap <i>Return On</i>	persediaan	independen:	Persediaan.
	<i>Vol. 9 No. 1,</i>		<i>Asset</i> Perusahaan	berpengaruhi	PerputaraniKas,	Perbedaan:
	<i>Hal 74-82</i>		Sektor Makanan dan	negatif	Perputarani	Objek yang

---

		Minuman yang signifikan terhadap profitabilitas. • Perputaranm piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	Piutangmdan Perputaranl persediaan.	digunakan dan perputaran kas.
35	Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhmad Amien Mastur (2019) <i>Sumber : 2017 Jurnal Indonesia Bisnis, Vol. 7 Hal 20-25</i>	Analisis Pengaruh Hasilpenelitian inii menunjukkan bahwa : • Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel dependen: ROA. Variabel independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.	Persamaan: ROA dan Perputaran Piutang. Perbedaan: Objek yang digunakan dan perputaran kas.

---

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

Dari gambar 2.3 di atas, kerangka konseptual dari penelitian ini untuk menyatakan hubungan analisis perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT), perputaran piutang (RT) terhadap profitabilitas (ROA).

#### **Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki modal kerja terlebih dahulu. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai saat kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Ariyandini, Mulyadi, Indriyana Widyastuti (2018) tentang pengaruh rasio lancar, struktur modal, rasio hutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini dapat di lihat dari



variabel rasio lancar, struktur modal, rasio hutang dan perputaran modal kerja. Menjelaskan 23,8% yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel model.

### **Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan dalam bidang apapun mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai, kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena selera konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Inastia, Aditya Wardhana (2018) tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT X. Periode 2016-2017. Pada penelitian ini dapat dilihat dari tingkat presentase pengaruh variabel independen perputaran persediaan dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 55,2%. Dimana sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan resiko piutang tak tertagih menjadi kecil. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas seiring lancarnya jumlah penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahayu, Joni Susilowibowo (2016) tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan

terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Menghasilkan  $R\ Square = 0,67$  (67,0%) dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan alur pemikiran. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

H2 : Perputaran persediaan (IT) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

H3 : Perputaran piutang (RT) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah perputaran modal kerja (WCT) perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan persediaan piutang (*receivable turnover*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI :

No.	Nama Perusahaan
1	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.
2	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk.
3	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk.
4	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.
5	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
6	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
7	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
8	PT. MAYORA INDAH Tbk.
9	PT. PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk.

---

10	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.
11	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk.
12	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk.
13	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk.
14	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk.
15	PT. SEKAR BUMI Tbk.
16	PT. SEKAR LAUT Tbk.
17	PT. SIANTAR TOP Tbk.
18	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRANDING COMPANY Tbk.

---

### **3.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian berisi tentang rencana atau hal-hal yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian selesai (Sugiyono, 2017:80). Penelitian ini merupakan penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dijadikan pengamatan adalah tahun 2012 sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang dipilih dari populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dari 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2017:80) purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun.
- Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah dipilih dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3.2 Perusahaan Sampel Penelitian Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.
2	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk.
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.

---

4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
8	MYRO	PT. MAYOR INDAH Tbk.
9	PSDN	PT. PRASHIDA ANEKA ABADI Tbk.
10	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.
11	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk.
12	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk.
13	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk.

---

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y) diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Novia Widya Utami (2018), *Return On Assets* (ROA) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai assetnya. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Independen

#### a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Variabel independen atau variabel bebas (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yaitu Perputaran Modal kerja (X1) diukur dengan *Working Capital Turnover*. Kasmir (2016), Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Secara matematis WCT dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Variabel independen atau variabel bebas (X2) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yaitu Perputaran Pesediaan (X2) diukur dengan *Inventory Turnover*. Warren (2016), perputaran persediaan atau *inventory turnover* merupakan salah satu rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Artinya merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Secara matematis IT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Variabel independen atau variabel bebas (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yaitu Perputaran Piutang (X3) diukur dengan *Inventory Turnover*. Kasmir (2016), perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Artinya merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Secara matematis RT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

**Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	Perputaran Modal Kerja	Kasmir (2016), Perputaran modal kerja atau <i>working capital turn over</i> merupakan salah	<i>Working Capital Turnover</i> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio



---

		<p>satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.</p>	
2	Perputaran Persediaan	<p>Warren (2016), Perputaran persediaan atau <i>inventory turnover</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.</p>	<p><i>Inventory Turnover</i> = Rasio <math>\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}</math></p>
3	Perputaran Piutang	<p>Kasmir (2016), Perputran piutang atau <i>receivable turnover</i> merupakan salah</p>	<p><i>Receivable Turnover</i> = Rasio <math>\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}</math></p>

---

---

		satu rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu.	
4	Profitabilitas	Kasmir (2016), Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{Rasio}$ 100%

---

### 3.5 Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang digunakan. Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan untuk periode 2012 sampai dengan 2018.

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku manajemen keuangan. Penelusuran internet

melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)), jurnal-jurnal penelitian, literatur, dan skripsi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Danang Sunyoto, 2016:21).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang sering digunakan untuk menguji kelayakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Danang Sunyoto, 2016:21).

##### **3.6.2.1 Uji Multikolinieritas**

Danang Sunyoto (2016:21) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinieritas

adalah jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### **3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Danang Sunyoto, 2016:21). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Danang Sunyoto, 2016:21).

### **3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Danang Sunyoto, 2016:21).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas Profitabilitas (Y) diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sedangkan variabel independen terdiri atas Perputaran Modal kerja (X1) diukur dengan *Working Capital Turnover*, Perputaran Persediaan (X2) diukur dengan *Inventory Turnover* dan Perputaran Piutang (X3) diukur dengan *Receivable Turnover*.

Berdasarkan variabel yang akan diteliti maka persamaan dapat ditulis adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 WTC + \beta_2 IT + \beta_3 RT + e$$

Diketahui :

ROA = *Return on Asset*

WCT = *Working Capital Turnover*

IT = *Inventory Turnover*

RT = *Receivable Turnover*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e = Error

#### **3.6.4 Uji t – Statistik (Uji Parsial)**

Uji keberartian koefisien ( $\beta_i$ ) dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan variabel independen (mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen). Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program SPSS. Jika nilai signifikan t ( $\beta_i$ ) < taraf signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga  $H_0$  : diterima dan jika nilai signifikan t ( $\beta_i$ ) > taraf signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga  $H_0$  : ditolak (Danang Sunyoto, 2016:21).

#### **3.6.5 Uji Kelayakan Model**

Uji F – statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program SPSS, uji Anova atau F – test, bila didapatkan koefisien signifikan t ( $\beta_i$ ) < taraf signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha = 5\%$ ) berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, jika koefisien signifikan t ( $\beta_i$ ) > taraf signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha = 5\%$ ) berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Danang Sunyoto, 2016:21).

#### **3.6.6 Uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )**

Koefisien diterminasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekatisatu maka

dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variasi variabel independen (Danang Sunyoto, 2016:21).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri makanan dan minuman menjadi sorotan untuk membantu perluasan ekonomi. Sebab, sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dari segi pertumbuhan industri di sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang relatif positif. Pertumbuhan industri makanan dan minuman tergambarkan dari angka impor bahan baku makanan dan minuman untuk industri yang masih tinggi. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat seperti biskuit, minuman kesehatan dan mie instan. Melihat perkembangan industri makanan dan minuman yang cukup baik ini, tidak heran apabila perusahaan pada sektor ini memperoleh peningkatan keuntungan dari tahun ketahun.

Pengumpulan data dan pengujian data dilakukan mulai dari tahun 2012 sampai 2018, data yang digunakan adalah data sekunder yang mengenai informasi laporan keuangan yang masuk kedalam karakteristik perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan sampel yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2015.



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan data sampel yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2012 sampai 2018 dengan statistik variabel perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT), perputaran piutang (RT) dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.2.1**  
**Statistik Deskriptif Penelitian Sampel (N=77)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
<b>WORKING CAPITAL TURNOVER</b>	77	.18	1.99	1.4773	<b>.32241</b>
<b>INVENTORY TURNOVER</b>	77	1.24	14.02	5.9962	<b>2.63917</b>
<b>RECEIVABLE TURNOVER</b>	77	4.10	23.99	10.151 8	<b>3.52545</b>
<b>ROA</b>	77	.04	.99	.4126	<b>.23122</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	77				

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan sampel (N) = 77 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 1,99, nilai rata-rata sebesar 1,4773, dan standar deviasi sebesar 0,32241. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman artinya semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.
2. Variabel Perputaran Persediaan (IT) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,24, nilai maksimum sebesar 14,02, nilai rata-rata sebesar 5,9962, dan standar deviasi sebesar 2,63917. Semakin tinggi standar deviasi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.
3. Variabel Perputaran Piutang (RT) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,10, nilai maksimum sebesar 23,99, nilai rata-rata sebesar 10,1518, dan standar deviasi sebesar 3,52545. Semakin tinggi standar deviasi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.
4. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 0,99, nilai rata-rata sebesar 0,4126, dan standar deviasi sebesar 0,23122. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

#### **4.2.2 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Danang Sunyoto, 2016:21). Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan plot data. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Table 4.2.2**

**Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

---

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

---

		<i>Unstandardized Residual</i>
<b>N</b>		<b>77</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>.0000000</b>
	Std. Deviation	<b>.22609484</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>.082</b>
	Positive	<b>.082</b>
	Negative	<b>-.051</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.082</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

**a. Test distribution is Normal.**

**b. Calculated from data.**

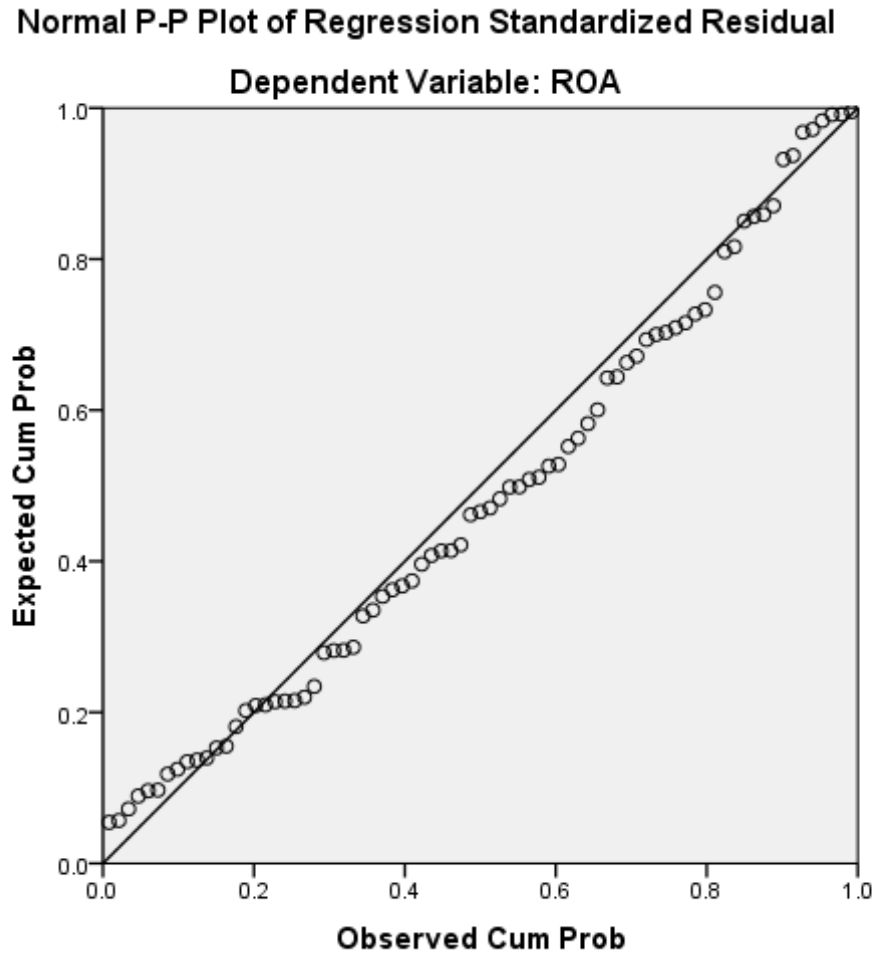
**c. Lilliefors Significance Correction.**

**d. This is a lower bound of the true significance.**

---

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

**Gambar 4.2.2**



Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Pada Table 4.2.2 dan gambar 4.2.2 di atas diperoleh informasi bahwa pada variabel peputaran modal kerja, peputaran persediaan, peputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual distribusi normal.

### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.2.3.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	<i>VIF</i>
<b>1</b>		
(Constant)		
WORKING CAPITAL TURNOVER	.891	<b>1.123</b>
INVENTORY TURNOVER	.884	<b>1.131</b>
RECEIVABLE TURNOVER	.987	<b>1.013</b>

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Berdasarkan Table 4.2.3.1 diketahui bahwa Nilai Centered VIF variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar  $1,123 < \alpha = 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,891 > \alpha = 0,1$ , nilai VIF perputaran persediaan (IT) sebesar  $1,131 < \alpha = 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,884 > \alpha = 0,1$ . Kemudian, nilai VIF perputaran piutang (RT) sebesar  $1,013 < \alpha = 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,987 > \alpha = 0,1$ . Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2.3.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

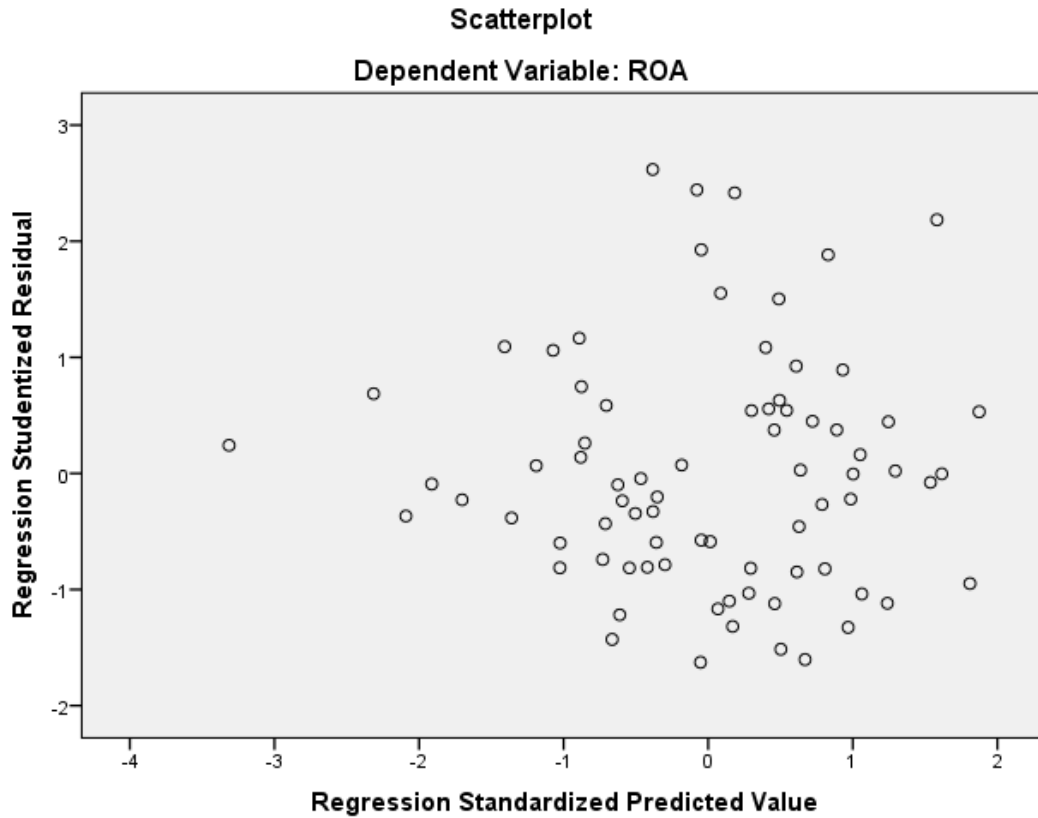
---

<b>Model</b>		<b>Sig.</b>
<b>1</b>	(Constant)	<b>.015</b>
	WORKING CAPITAL TURNOVER	<b>.955</b>
	INVENTORY TURNOVER	<b>.221</b>
	RECEIVABLE TURNOVER	<b>.069</b>

---

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

**Gambar 4.2.3.2**



Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.2.3.2 dan gambar 4.2.3.2 diketahui dari hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar  $0,955 > \alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yaitu perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar  $0,221 > \alpha = 0,05$ . Kemudian, nilai signifikansi yaitu perputaran piutang (RT) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar  $0,069 > \alpha = 0,05$ . Ketiga variabel diatas memiliki profitabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4.2.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.2.3.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Durbin-Watson</b>
<b>1</b>	<b>1.820</b>

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2.3.3 didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,820, nilai dL 1,5502 dan nilai dU 1,7117 sehingga 4-dU adalah 2,18. Jadi, nilai Durbin-Watson 1,820 berada diantara nilai dU dan 4-dU. Maka model regresi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

$$dU < DW < 4-dU$$

$$1,7117 < 1,820 < 2,18$$

### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian di analisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Hasil *output* SPSS secara parsial pengaruh variabel independen perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT), perputaran piutang (RT) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>sig</b>
<b>1 (Constant)</b>	2.778	
WORKING CAPITAL TURNOVER	1.733	<b>0.022</b>
INVENTORY TURNOVER	1.687	<b>0.049</b>
RECEIVABLE TURNOVER	1.822	<b>0.015</b>



F	1.116	.000 <sup>b</sup>
R	.221	

Sumber : Data Peneliti, 2019 (diolah pada lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.2.4 uji statistik t yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Hasil perputaran modal kerja didapat t hitung sebesar 1,733 dengan profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,022 < 0,05$ ). Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
2. Hasil perputaran persediaan didapat t hitung sebesar 1,687 dengan profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,049 < 0,05$ ). Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
3. Hasil perputaran piutang didapat t hitung sebesar 1,822 dengan profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,015 < 0,05$ ). Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang (RT) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Selanjutnya hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 1,116 dengan profitabilitas tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT), dan perputaran piutang (RT) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* diperoleh 0,221 hal ini berarti bahwa 22,1% perubahan variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel perputaran modal kerja (WCT), perputaran persediaan (IT), dan perputaran piutang (RT) sedangkan sisanya 77,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

### **4.3 Hasil Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian terhadap variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang positif dimana nilai signifikansi sebesar 0,022 ( $0,022 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,022. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang berkerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja (WCT) maka penggunaan modal kerja semakin efisien dan profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan di pengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal kerja cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas (ROA) perusahaan juga meningkat. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan yang terjadi dalam proses produksi dan dapat memenuhi permintaan yang timbul. Karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja, dalam hal ini ditunjukkan dengan perputaran modal kerja maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Fuad, Oyami Saka, Muhammad Nur Daud (2019) bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Djoko Kristianto, Dewi Saptaninah Puji Astuti (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negatif.

### **4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran persediaan (IT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian terhadap variabel perputaran persediaan (IT) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (IT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh positif yang signifikan dimana nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $0,049 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,049. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien. Dengan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas ini berarti perusahaan dianggap mampu mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki. Kondisi perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin cepat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan perusahaan tersebut baik sehingga tingkat efisiensi penggunaan persediaan tinggi dalam rangka mendukung penjualan perusahaan. Perputaran persediaan minimum dapat disebabkan oleh peningkatan rata-rata persediaan lebih tinggi daripada peningkatan harga pokok penjualan pada periode tersebut. Perputaran persediaan maksimum itu disebabkan oleh penurunan rata-rata persediaan lebih tinggi daripada penurunan harga pokok penjualan. Jika perputaran persediaan dapat dikelola dengan baik perusahaan dianggap sudah mampu mengelola perputaran persediaan secara efisien dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Riska Febri Amarista Sari, Sri Rahayu (2018) bahwa perputaran persediaan (IT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Vania Wijaya, Tjun Lauw (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan (IT) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perputaran persediaan (RT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian terhadap variabel perputaran persediaan (RT) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (RT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh positif yang signifikan dimana nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan (RT) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Piutang juga merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur. Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian *marketing* dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Dengan demikian, jika pengelolaan perputaran piutang dilakukan secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang yang berdampak pada semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi banyaknya aktiva dalam bentuk kas yang tidak produktif dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan

dari penagih piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas penjualan. Dengan berpengaruh positif dan signifikannya perputaran piutang karena kebijakan penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada para pelanggan telah berjalan dengan baik artinya memberikan persyaratan kredit yang baik serta aktifnya perusahaan dalam penagihan utang. Jika sebuah perusahaan dapat secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Futikha Dewi Rohmana, Lilis Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang (RT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun, Susanto Salim, Heryanto Wijaya (2018) bahwa perputaran piutang (RT) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap hipotesis akan disajikan secara ringkas pada tabel 4.3 tentang kesimpulan hipotesis berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### **Kesimpulan Hipotesis**

No	Variabel	Hipotesis	Hasil
1	Perputaran Modal Kerja (WTC)	H <sub>1</sub> : Perputaran modal kerja (WTC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018	H <sub>1</sub> : diterima

2	Perputaran Persediaan (IT)	H <sub>2</sub> : Perputaran persediaan (IT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018	H <sub>2</sub> : diterima
3	Perputaran Piutang (RT)	H <sub>3</sub> : Perputaran piutang (RT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018	H <sub>3</sub> : diterima

Sumber : Data diolah

#### 4.5 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh langsung terhadap ROA. Adanya pengaruh langsung antara perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA menandakan bahwa kondisi modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian melibatkan 11 sampel laporan keuangan sehingga hasil yang di dapatkan dianggap sudah mempengaruhi perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut hasil penelitian Kasmir (2016) profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating assets*).

## 4.6 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WTC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran modal kerja (WTC) maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,022% yang artinya bahwa semakin pendek perputaran modal kerja (WTC) maka perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas (ROA) akan semakin besar.

Hasil penelitian perputaran persediaan (IT) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran persediaan (IT) maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,049% yang artinya bahwa semakin tinggi perputaran persediaan (IT) maka perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas (ROA) akan semakin besar.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa perputaran piutang (RT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran piutang (RT) maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,015% yang artinya bahwa semakin tinggi perputaran piutang (RT) maka perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas (ROA) akan semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas (ROA) perusahaan juga meningkat, dan faktor lainnya yang menyebabkan perputaran modal kerja berpengaruh positif disebabkan karena tingginya persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman dianggap menggunakan modal kerja secara efisien.

Kondisi perputaran persediaan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan di lihat dari berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan yang baik disebabkan oleh tingkat efisiensi penggunaan persediaan maksimal dalam rangka mendukung penjualan perusahaan. Perputaran persediaan maksimal dapat disebabkan oleh penurunan rata-rata persediaan lebih rendah daripada penurunan harga pokok penjualan pada periode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman sudah secara efektif untuk menaikkan jumlah persediaan dan membuat persediaan dapat terjual sehingga meningkatkan penjualan perusahaan.

Selanjutnya, kondisi perputaran piutang dalam suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil di lihat dari kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan. Rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya, begitu pula sebaliknya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit. Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan. Perputaran piutang yang bernilai positif dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan perusahaan menanamkan modal kerja pada piutang dengan jumlah yang optimal dan menerapkan syarat penagihan yang ketat, sehingga perusahaan memiliki piutang yang cukup tinggi akan tetapi piutang cepat berubah menjadi kas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman sudah secara efektif mengelola modal kerjanya, dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perusahaan dianggap baik dalam pengelolaan modal kerja secara efektif. Karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja, dalam hal ini ditunjukkan dengan perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang mungkin dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, adapun saran tersebut sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel penelitian, menambah periode penelitian, dan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti solvabilitas, perputaran kas dan lain sebagainya sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi lebih baik dan diaplikasikan secara *general* terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Tidak semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian melaporkan laporan keuangan yang lengkap, sehingga terdapat perusahaan yang tidak dijadikan sampel karena kurang lengkapnya informasi.

2. Adanya keterbatasan waktu, sehingga analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu selama 2012-2018 mengingat selama penelitian dibutuhkan ketelitian dalam menghitung dan menginput data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina, Mba, Mphil. 2016. *“Impact of Working Capital Management Profitability.”* European Scientific Journal. Vol. 10. No. 1.
- Ardha. 2019. *“Manajemen.”* Yogyakarta: BPFE.
- Ariyandini, Vivi, Mulyadi Indriyana Wisyastuti. 2018. *“Pengaruh Rasio Lancar, Modal Hutang Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.”* Jurnal Akuntansi.
- Arshad, Zubair and Muhammad Yasir Gondal. 2017. *“Impact Of Working Capital Management On Profitability a Case of The Pakistan Cement Industry.”* Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business. Vol.5.No.2.
- Azizah dan Ami Widyastuti. 2018. *“Hubungan Antara Kepuasan Konsumen Dengan Loyalitas Merek Pada Penggunaan Kartu Prabayar Simpati.”* E-Journal Management.
- Bahria, Farhan Liaquat. 2017. *“Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan’s Cement Sector.”* University Karachi, Pakistan.
- Bahria, Khalid H. Shaikh. 2017. *“Impcat of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on the Profitability of Firms Case of Textile and Garment Sector.”* Karchi, Pakistan.
- Bangun, Nurainun, Susanto henryanto Wijaya. 2018. *“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Model Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.*” Jurnal Ekonomi. Vol. XXIII. No. 2.
- Burhanudin. 2017. “*Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.*” Jurnal Akuntansi. Vol. 13. No. 2.
- Canizio, Matilde Amaral. 2017. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste.*” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Dewi, Futikha Ruhmana dan Lilis Ardini. 2017 “*Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas.*” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya.
- Djarwanto PS. 2016. “*Statistik Non Parametrik.*” Bagian I Edisi 3 : BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Dodokerang, Luci Mevy, Parengkuan Tommy, Marjam Mangatar. 2018. “*Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016.*” Jurnal EMBA. Vol. 6. No. 3.
- Dorrani, Baseer A., Bahria. 2016. “*Impact of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover on the Profitability of Firms.*” Karachi, Pakistan.
- Diana, Putri Ayu, Santoso, Bambang Hadi. 2016. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI).*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 3.

- F, Brigham E., Ehrhardt M.C. 2016. *“Financial Management theory and Practice Cengage Learning.”* Journal of Advanced Management Science.
- Fajrin, Putri Hidayatul, Nur Laily. 2016. *“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.”* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 6. ISSN: 2461-0593.
- Fuad, Muhammad, Oyami Saka, Muhammad Nur Daud. 2019. *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor retail di Bursa Efek Indonesia (BEI).”* Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen. Vol.5. No.12.
- Handayani, Tri, Djoko Kristianto, Dewi Saptaninah Puji Astuti. 2016. *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property dan Real Estate yangnTerdaftar di BEI).”* Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol.12. No.2.
- I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi. 2015. *“Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero).”* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Inastia, Nabila, dan Aditya Wardhana. 2018. *“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. X Periode 2012-2016”* Jurnal E-Proceeding of Management. Vol. 5. No. 1.
- Indiryani, Ayu, Patricia Dhiana Paramita, Mariska Ariesta. 2018. *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan*

*Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.*” Jurnal Akuntansi.

Khan, Asad. 2016. “*Financial Leverage, Working Capital Management and Firm Profitability Empirical Evidence From Pakistan Stock Exchange.*” University of Haripur, Pakistan. Vol. 4.

Kasmir. 2017. “*Analisis Laporan Keuangan.*” Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2016. “*Analisis Laporan Keuangan.*” Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, S. 2016. “*Analisis Informasi Keuangan.*” Liberty, Yogyakarta.

Kusumo, Candra Yuwono dan Ari Darmawan. 2018. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Penelitian dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas.*” Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 57. No. 1.

Lestari. 2017. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).*” Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Lie, Darwin, Jubi, Ady Inrawan. 2017. “*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Jurnal Financial. Vol. 3. No. 2.

Mardiasmo. 2016. “*Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016.*” Yogyakarta: Penerbit Andi.

Masudin, Ilyas, Mohammed S. Kamar. 2018. “*Impact of inventory Management and Procurement Practices Organization’s Performance.*” Singaporean Journal of Business Economic and Management Studies. Vol. 6. No.3.

- Munawaroh, Dewi Ambarwati. 2016. *"Influence Inventory of Receivable and Cash Flows to Profitability on Property and Real Estate Companies in Real BEI 2012-2016."* Jurnal Ekonomi fan Bisnis.
- Nugroho, Lucky, Evy Aryani, Akhmad Amien Mastur. 2019. *"Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017."* Jurnal Indonesia Bisnis. Vol.7.
- Prakoso, Bangun, Zahro Z.A, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas."* Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang Vol. 15 Th. 1. pp. 3-7
- Rahayu, dan Dewi. 2016. *"Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik."* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Eka Ayu, Joni Susilowibowo. 2016. *"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur."* Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2. No. 4.
- Rahma, Amrita Maulidia, Wayan Cipta Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."* Jurnal Manajemen. Vol. 4.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2017. *"Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms."* Internasional Journal of Business Papers. Vol. 3. No. 1.
- S, Khan. 2016. *"Impact of Sources of Finance on the Growth of SMES Evidence From Pakistan."* Journal of Business Economics and Management.

- Sari, Riska Febri Amarista, Sri Rahayu. 2018. "*Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2016).*" Jurnal E-Proceeding of Management. Vol. 5. No.2.
- Sartika, Milda Unik, Nungky Viana Feranika dan Koko Denik Wahyudi. 2015. "*Rasio Aktivitas yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Majalah Ilmiah "DIAN ILMU", vol 15 No.1.
- Sarwat, Salman. 2017. "*Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector.*" Journal of Advanced Management Science.
- Suarnami, Luh Komang, dan I Wayan Suwendra. 2016. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan.*" E-jurnal Jurusan Manajemen.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*" Bandung: Afabeta.
- Suyanto, Danang. 2016. "*Metode Penelitian, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.*" Yogyakarta: PT. Buku Kita Media Pressindo.
- T, Knaver dan Wohrmann A. 2013. "*Working Capital Management and Firm Profitability.*" Journal of Management Control. Vol. 24.



Teruel, Pedro Juan Garcia, dan Pedro Martinez. 2017. *“Effect Of Working Capital Management SME Profitability.”* Internasional Journal of Managerial Finance. Vol. 3. No.2.

Utami, Made Sri, Dewi S, Made Rusmala. 2016. *“Pengaruh Manajemen Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”* Jurnal Manajemen. Vol. 5. No. 6.

W, Kasiran F., Mohammad N. A., dan Chin O. 2016. *“Working Capital Management Efficiency: A Study on the Small Medium Enterprise in Malaysia.”* Procedia Economics and Finance.

Warren. 2016. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.”* Denpasar. Udayana University Press.

Widya, Novia Utami. 2018. *“Manajemen Keuangan Perusahaan.”* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wijaya, Linda Vania, Tjun Lauw. 2017. *“Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.”* Jurnal Akuntansi. Vol. 9. No. 1 .

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.
2	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk.
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
8	MYRO	PT. MAYOR INDAH Tbk.
9	PSDN	PT. PRASHIDA ANEKA ABADI Tbk.
10	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk.
11	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk.
12	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk.
13	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk.

## Lampiran 2

### Data Sekunder yang Diolah

*Data Return On Asset (ROA), Working Capital Turn Over (WCT), Inventory Turnover dan Receivable Turnover pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.*

NO	KODE	TAHUN	ROA	WORKING CAPITAL TURNOVER	INVENTORY TURNOVER	RECEIVABLE TURNOVER
1	AISA	2012	0.08	1.81	1.85	5.53
		2013	0.07	1.93	2.83	5.32
		2014	0.06	1.38	3.43	5.54
		2015	0.05	1.07	5.67	4.57
		2016	0.15	1.18	1.98	3.62
		2017	0.11	1.10	2.34	3.68
		2018	0.12	1.29	9.56	6.85
2	ALTO	2012	0.13	1.43	2.33	6.68
		2013	0.14	1.64	4.35	6.33
		2014	0.04	1.91	6.37	5.84
		2015	0.02	1.47	5.55	5.18
		2016	0.03	1.03	2.31	9.56
		2017	0.01	1.85	4.15	3.32
		2018	0.09	1.40	6.77	3.00
3	CEKA	2012	0.1	1.04	4.55	4.51
		2013	0.16	1.68	3.23	9.7
		2014	0.18	1.32	3.78	7.2
		2015	0.2	1.36	5.98	11.45
		2016	0.19	1.62	6.07	10.26
		2017	0.17	1.82	7.16	12.12
		2018	0.22	1.20	7.35	7.81
4	DLTA	2012	0.25	1.61	3.24	10.59
		2013	0.21	1.52	4.35	4.99
		2014	0.26	1.17	6.71	12.73
		2015	0.24	1.54	2.09	8.71
		2016	0.23	1.16	5.03	17.07
		2017	0.27	1.11	1.24	16.90

		2018	0.29	1.58	2.34	15.51
5	ICBP	2012	0.3	0.18	1.26	15.37
		2013	0.28	1.08	2.27	16.4
		2014	0.35	1.82	3.04	9.19
		2015	0.31	1.28	3.13	12.41
		2016	0.36	1.22	4.15	11.66
		2017	0.33	1.42	5.38	12.68
		2018	0.32	1.09	6.33	7.78
6	INDF	2012	0.34	1.23	2.39	7.31
		2013	0.37	1.12	2.31	14.46
		2014	0.39	1.48	3.34	8.44
		2015	0.38	1.05	4.35	9.11
		2016	0.41	1.67	5.37	18.6
		2017	0.44	1.78	5.43	23.99
		2018	0.40	1.98	6.47	18.82
7	MLBI	2012	0.43	1.06	2.42	12.27
		2013	0.42	1.59	1.48	3.82
		2014	0.45	1.21	3.41	6.37
		2015	0.49	1.72	5.44	5.67
		2016	0.46	1.51	7.45	4.97
		2017	0.48	1.71	9.49	4.26
		2018	0.47	1.91	11.05	4.10
8	MYRO	2012	0.55	1.66	5.46	9.09
		2013	0.5	1.83	4.52	9.94
		2014	0.52	1.73	7.72	9.44
		2015	0.54	1.99	4.58	9.5
		2016	0.51	1.33	9.59	9.41
		2017	0.53	1.70	14.02	10.86
		2018	0.59	1.41	8.43	14.17
9	PSDN	2012	0.56	1.77	2.53	12.99
		2013	0.57	1.02	1.57	11.97
		2014	0.6	1.15	3.55	13.39
		2015	0.58	1.39	4.06	8.38
		2016	0.78	1.56	6.62	8.35
		2017	0.66	1.84	6.64	9.14
		2018	0.85	1.44	7.68	8.85
10	ROTI	2012	0.62	1.96	2.61	8.83
		2013	0.77	1.25	3.67	9.08

		2014	0.65	1.88	4.66	12.34
		2015	0.68	1.53	6.05	8.44
		2016	0.99	1.31	7.63	9.1
		2017	0.63	1.24	9.70	9.28
		2018	0.88	1.86	7.19	9.42
11	CAMP	2012	0.76	1.76	4.19	10.16
		2013	0.64	1.03	4.28	10.39
		2014	0.89	1.14	5.71	10.26
		2015	0.79	1.19	5.73	19.42
		2016	0.67	1.65	6.80	17.34
		2017	0.95	1.97	6.77	16.23
		2018	0.93	1.57	7.74	18.66
12	CLEO	2012	0.81	1.45	5.56	5.58
		2013	0.97	1.34	2.75	6.29
		2014	0.96	1.55	7.79	8.28
		2015	0.82	1.49	8.81	10.23
		2016	0.72	1.74	8.85	14.02
		2017	0.61	1.87	9.82	12.21
		2018	0.69	1.63	11.83	10.26
13	HOKI	2012	0.71	1.76	4.84	7.22
		2013	0.75	1.04	4.88	5.24
		2014	0.73	1.35	5.86	13.27
		2015	0.74	1.70	9.76	8.07
		2016	0.80	1.50	14.56	17.60
		2017	0.83	1.90	7.89	16.08
		2018	0.70	1.75	11.29	23.66

### Lampiran 3

#### Hasil Pengolahan Data Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>WORKING CAPITAL TURNOVER</b>	77	.18	1.99	1.4773	.32241
<b>INVENTORY TURNOVER</b>	77	1.24	14.02	5.9962	2.63917
<b>RECEIVABLE TURNOVER</b>	77	4.10	23.99	10.151 8	3.52545
<b>ROA</b>	77	.04	.99	.4126	.23122
<b>Valid N (listwise)</b>	77				

### Lampiran 4

#### Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>	77

<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>.0000000</b>
	Std. Deviation	<b>.22609484</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>.082</b>
	Positive	<b>.082</b>
	Negative	<b>-.051</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.082</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

**a. Test distribution is Normal.**

**b. Calculated from data.**

**c. Lilliefors Significance Correction.**

**d. This is a lower bound of the true significance.**

## Lampiran 5

### Hasil Pengolahan Data Uji Multikolinearitas

<b>Model</b>		<b><i>Collinearity Statistics</i></b>	
		<b>Tolerance</b>	<b><i>VIF</i></b>
<b>1</b>	(Constant)		
	WORKING CAPITAL TURNOVER	.891	<b>1.123</b>
	INVENTORY TURNOVER	.884	<b>1.131</b>
	RECEIVABLE TURNOVER	.987	<b>1.013</b>

## Lampiran 6

### Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Sig.</i>
1	(Constant)	<i>.015</i>
	WORKING CAPITAL TURNOVER	<i>.955</i>
	INVENTORY TURNOVER	<i>.221</i>
	RECEIVABLE TURNOVER	<i>.069</i>

## Lampiran 7

### Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	<i>1.820</i>



## Lampiran 8

### Hasil Pengolahan Data Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	t	Sig
1 (Constant)	2.778	
WORKING CAPITAL TURNOVER	1.733	<b>0.022</b>
INVENTORY TURNOVER	1.687	<b>0.049</b>
RECEIVABLE TURNOVER	1.822	<b>0.015</b>
F	1.116	<b>.000<sup>b</sup></b>
R	.221	